

**IMPLEMENTASI PEMBERIAN *REWARD* MELALUI PENGGUNAAN
TABUNGAN BINTANG UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK
USIA 5-6 TAHUN DI TK AS-SHIDIQIYAH KALISARI KECAMATAN
KALIREJO LAMPUNG TENGAH**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah/Keguruan

Oleh :

Anisatul Fauziah

1611070132

Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1442H/2020M**

**IMPLEMENTASI PEMBERIAN *REWARD* MELALUI PENGGUNAAN
TABUNGAN BINTANG UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK
USIA 5-6 TAHUN DI TK AS-SHIDIQIYAH KALISARI KECAMATAN
KALIREJO LAMPUNG TENGAH**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah/Keguruan

Oleh :

Anisatul Fauziah

1611070132

Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Pembimbing I : Ida Fiteriani, M. Pd

Pembimbing II : Neni Mulya, M. Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1442H/2020M**

ABSTRAK

Mandiri merupakan sikap dan perilaku dalam menyelesaikan suatu masalah tanpa bantuan orang lain. Artinya bahwa dalam menjalani kehidupan dapat mengerjakan sesuatu dan memutuskan masalah dengan sendiri. *Reward* juga merupakan salah satu alat pendidikan yang digunakan untuk mendidik anak supaya anak merasa senang dan merasa dihargai karena perbuatan dan pekerjaannya. Maka dari itu setiap anak melakukan hal-hal secara mandiri maka akan mendapatkan sebuah imbalan berupa tanda bintang yang kemudian ditabung dan dapat ditukarkan dengan sesuatu yang berharga. Penelitian ini dilakukan di TK As-Shidiqiyah Kalisari Lampung Tengah dengan menerapkan penggunaan tabungan bintang, sebagai implementasi pemberian *reward* untuk meningkatkan kemandirian anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan pengumpulan datanya dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Prosedur analisis data dengan reduksi data, *display* data dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan triangulasi. Dalam penelitian ini pelaksanaan pemberian *reward* memiliki langkah-langkah pelaksanaan yaitu : memilih jenis token yang akan digunakan, menentukan hadiah yang dapat ditukar dengan token sesuai dengan berapa banyak bintang yang dapat dikumpulkan, menghitung nilai token untuk suatu perilaku, dan mengatur harga hadiah yang akan ditukar dengan token. Setelah dilakukan pemberian perlakuan sesuai dengan langkah-langkah dapat disimpulkan bahwa kemandirian anak menunjukkan perubahan yang cukup signifikan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan pelaksanaan pemberian *reward* melalui penggunaan tabungan bintang dapat meningkatkan kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK As-Shidiqiyah Kalisari Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah.

Kata kunci : kemandirian, *reward*, tabungan bintang,

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ANISATUL FAUZIAH

NPM : 1611070132

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Implementasi Pemberian Reward Melalui Penggunaan Tabungan Bintang Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di TK As-Shidiqiyah Kalisari Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah”** adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun sanduran dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, November 2020

AnisatulFauziah
NPM 1611070132



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PEMBERIAN REWARD MELALUI PENGGUNAAN TABUNGAN BINTANG UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK AS-SHIDIQIYAH KALISARI KECAMATAN KALIREJO LAMPUNG TENGAH

Nama : Anisatul Fauziah
NPM : 1611070132
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

MENYETUJUI

**Untuk di Munaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Ida Fiteriani, M.Pd
NIP. 198206242011012004

Pembimbing II

Neni Mulya, M.Pd

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP. 196208231999031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“IMPLEMENTASI PEMBERIAN REWARD MELALUI PENGGUNAAN TABUNGAN BINTANG UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK AS-SHIDIQIYYAH KALISARI KECAMATAN KALIREJO LAMPUNG TENGAH”** disusun oleh: **Anisatul Fauziah, NPM: 1611070132, Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia dini, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah pada Hari/Tanggal: Rabu, 25 November 2020 pukul 08.00-09.30 WIB bertempat di <https://meet.google.com/acp-bxzo-ref>**

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd (.....)

Sekretaris : Untung Nopriansyah, M.Pd (.....)

Penguji Utama : Dr. Henry Mulandari, M.Pd I (.....)

Penguji I : Ida Eiteriani, M.Pd (.....)

Penguji II : Neni Mulya, M.Pd (.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَإِنِّي مُرْسِلَةٌ إِلَيْهِمْ بِهَدِيَّةٍ فَنَظِرَةٌ بِمَ يَرْجِعُ الْمُرْسَلُونَ ﴿٣٥﴾ فَلَمَّا جَاءَ سُليْمَانَ قَالَ
أَتُمِدُّونَنِي بِمَالٍ فَمَا آتَانِي اللَّهُ خَيْرٌ مِّمَّا آتَاكُمْ بَلْ أَنْتُمْ بِهَدِيَّتِكُمْ تَفْرَحُونَ ﴿٣٦﴾

Artinya:35.Dan Sesungguhnya aku akan mengirim utusan kepada mereka dengan (membawa) hadiah, dan (aku akan) menunggu apa yang akan dibawa kembali oleh utusan-utusan itu. 36. Maka tatkala utusan itu sampai kepada Sulaiman, Sulaiman berkata: “Apakah (patut) kamu menolong aku dengan harta? Maka apa yang diberikan Allah kepadaku lebih baik daripada apa yang diberikan-Nya kepadamu; tetapi kamu merasa bangga dengan hadiahmu”.¹ Q.S An-Naml 27 (35-36)



¹Mushaf al mumtaz, *Al-qur'anul karim*, (Pekanbaru : Maktabah Alfatih) 2017 hal.701

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, semoga kita senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayah-Nya. Kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tuaku yang tercinta Ayahandaku Islami dan Ibundaku Nasirah, kaulah wanita sholehah dan sosok ayah yang penuh tanggung jawab dimana telah membesarkan anak-anak mu dengan cucuran keringat dan pengorbanan serta doamu selalu mengiringi hari-hariku menuju gerbang kesuksesan. Terimakasih tak terhingga karena kusadari pengorbanan ini tak terbalaskan.
2. Kakakku, Nur Hafifah yang memberikan semangat, keceriaan, sehingga studiku dapat terselesaikan.
3. Keluargaku, pamanku yang selalu memberikan dukungan dan semangat, serta nenekku tercinta yang senantiasa tulus mendoakan aku.
4. Teman-teman KKN 65 desa Sumberagung 1 Kecamatan Waysulan, terutama Eci Widyawati.
5. Sahabat-sahabatku Dhea Ismiyeni, Dian Nur Islamiyati, Herfina Yunita, Mia Ardhita, Sinta Fitriyanti, dan Venti Suryaningsih yang tak henti-hentinya memberiku semangat dalam mengerjakan skripsi dan teruntuk Zulyansyah seseorang yang selalu meluangkan waktu dan pikirannya serta selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi. Serta teman-temanku yang lain yang tidak bisa kusebutkan satu persatu.
6. Dan Almamater UIN yang selalu ku banggakan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Anisatul Fauziah lahir pada tanggal 17 April 1998 di Dusun 6 Desa Kalidadi Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah. Anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Islami dan Ibu Nasirah.

Penulis menjalani pendidikan tingkat dasar di SD Negeri 1 Kalidadi Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah, selesai pada tahun 2010, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP N 1 Sendangagung, selesai pada tahun 2013, kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Kalirejo, selesai pada tahun 2016. Kemudian di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Pengalaman organisasi penulis ketika SD penulis aktif di kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Kemudian di SMP penulis aktif di kegiatan ekstrakurikuler Volly. Kemudian di SMA penulis aktif di kegiatan Drumband

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucapkan Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita nabi agung nabi Muhammad SAW. beserta keluarga, sahabat dan para pengikut-Nya.

Skripsi ini berjudul **“IMPLEMENTASI PEMBERIAN REWARD MELALUI PENGGUNAAN TABUNGAN BINTANG UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK AS-SHIDIQIYYAH KALISARI KECAMATAN KALIREJO LAMPUNG TENGAH”**, disusun guna memenuhi dan melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan kekeliruan, hal ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mempunyai banyak harapan semoga skripsi ini dapat menjadi alat penunjang dan ilmu pengetahuan bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Dalam usaha penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bantuan materi maupun moril. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang terlibat atas penulisan skripsi ini dengan segala partisipasi dan

motivasi. Secara khusus penulis mengucapkan terimakasih terutama kepada Bapak dan Ibu:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku Ketua Jurusan dan Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ida Fiteriani, M.Pd dan Neni Mulya, M.Pd selaku pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan waktu, untuk memberikan bimbingan dan petunjuknya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan pada penulis selama di bangku kuliah. Bapak dan Ibu staf, karyawan serta keamanan di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Ibu Sari'ah selaku kepala sekolah TK As-Shidiqiyyah Kalisari Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah, guru-guru di TK As-Shidiqiyyah Kalisari Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah serta staf yang telah memberikan bantuan dan kemudahan bagi penulis untuk mengumpulkan data yang penulis untuk mengumpulkan data yang penulis perlukan dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis semoga

menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT dan mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT. Aamiin

Bandar Lampung, November 2020

Penulis

ANISATUL FAUZIAH
NPM 161100132



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP.....	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang Masalah.....	5
D. Fokus Penelitian	
E. Rumusan Masalah	14
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	14
G. Metode Penelitian.....	15
BAB II KAJIAN TEORI.....	26
A. REWARD	
1. Pengertian Reward	26
2. Macam-macam reward.....	29
3. Syarat-syarat reward.....	30
A. Tabungan Bintang	
1. Pengertian Tabungan Bintang.....	31

B. Kemandirian	
1. Pengertian Kemandirian.....	34
2. Ciri-ciri kemandirian anak	37
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian.....	40
C. Anak Usia Dini	
1. Pengertian Anak Usia Dini.....	41
2. Karakteristik Anak Usia Dini.....	43
D. Tinjauan Pustaka	44
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	
A. Gambaran Umum objek.....	57
1. Profil Sekolah.....	57
2. Visi dan Misi TK As Shidiqiyyah	58
3. Tujuan Sekolah TK As Shidiqiyyah	58
4. Kondisi Pendidik TK As Shidiqiyyah.....	59
B. Deskripsi Data Penelitian	59
BAB IV ANALISIS PENELITIAN	
A. Temuan Penelitian.....	61
1. Tujuan Pelaksanaan Pemberian Reward Melalui Penggunaan Tabungan Bintang Untuk Meningkatkan Kemandirian AnakUsia 5-6 Tahun.....	61
2. Langkah-langkah Pelaksanaan Pemberian Reward Melalui Penggunaan Tabungan Bintang Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak	63
3. Pelaksanaan Pemberian Reward MelaluiPenggunaan Tabungan Bintang Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak	65
4. Hambatan-Hambatan yang dijumpai selama proses pelaksanaan pemberian <i>reward</i> melalui penggunaan tabungan bintang	70
B. Pembahasan	

1. Tujuan Pelaksanaan pemberian *reward* melalui penggunaan tabungan bintang..... 70
2. Pelaksanaan Pemberian *reward* melalui penggunaan tabungan bintang ... 71

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN 73

B. REKOMENDASI 74

DAFTAR PUSTAKA 75

LAMPIRAN 77



DAFTAR TABEL

- Tabel 1** Indikator Pencapaian Perkembangan Anak
- Tabel 2** Data Awal Perkembangan Kemandirian Anak Kelas B di TK As-Shidiqiyyah Kalisari Lampung Tengah
- Tabel 3** Susunan Pengurus Dan Rincian Tugas TK As-Shidiqiyyah Kalisari Lampung Tengah
- Tabel 4** Kategori Pemberian Tabungan Bintang
- Tabel 5** Jadwal Pemberian Perlakuan
- Tabel 6** Hasil Pencapaian Perkembangan Peserta Didik As-Shidiqiyyah Kalisari

DAFTAR LAMPIRAN

1. Instrumen Penelitian
2. Pedoman Observasi Kemandirian
3. Lembar Observasi Kemandirian Anak
4. Pedoman Wawancara
5. Dokumentasi foto kegiatan pembelajaran



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Pada kesempatan ini sebelum penulis menjelaskan lebih lanjut serta menguraikan isi skripsi ini, maka akan penulis jelaskan istilah yang terkandung dalam judul skripsi yang berjudul: “Implementasi Pemberian *Reward* Melalui Penggunaan Tabungan Bintang Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di TK As-Shidiqiyah Kalisari Lampung Tengah”. Supaya tidak terjadi kesalah-pahaman antara pembaca dengan apa yang dimaksud oleh penulis maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah :

1. Implementasi

- a. Implementasi adalah suatu proses untuk menilai, mengevaluasi dan mengukur apakah suatu peraturan atau kebijakan dapat berjalan dengan baik atau tidak, dengan begitu maka akan dinilai apakah harus ada evaluasi atau tidak terhadap program tersebut.¹
- b. Menurut Fithriani Gade dalam jurnal ilmiah DIDAKTIKA, implementasi yaitu melaksanakan dan menerapkan.²

¹Diding Rahmat, *Implementasi Kebijakan Program Bantuan Hukum Bagi Masyarakat Tidak Mampu di Kabupaten Kuningan*. Jurnal Unifikasi, Vol.04 No.1 Januari 2017

²Fithriani Gade, *Implementasi Metode Takrar dalam Pembelajaran Menghafal AlQuran*. Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Februari 2014, Vol XIV No 2

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Implementasi adalah suatu penerapan atau pelaksanaan suatu peraturan.

2. *Reward*

- a. *Reward* artinya ganjaran, hadiah, penghargaan, imbalan dan sebagai alat pendidikan yang diberikan ketika seorang anak melakukan sesuatu yang baik, atau telah berhasil mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu atau tercapainya sebuah target.³
- b. *Reward* (ganjaran) itu ialah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan.⁴

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *reward* merupakan suatu penghargaan yang bersifat mendidik, dan penghargaan tersebut diberikan pada saat seorang anak mampu menyelesaikan sesuatu atau mampu mencapai sebuah target yang sudah diberikan.

3. Tabungan Bintang

- a. Tabungan bintang atau bisa disebut token ekonomi merupakan suatu penanganan yang digunakan untuk memodifikasi perilaku yang

³Mila Sabartiningsih, Jajang Aisyul Muzakki, Durtam, *Implementasi Pemberian Reward dan Punishment dalam membentuk Karakter Disiplin Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak Vol.4 No.1 Maret 2018, h.64

⁴Ngalm Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. (Rosda Karya : Bandung 2014) h.

dirancang untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan dengan cara pemberian hadiah secara menarik berupa tanda bintang yang sudah ditabung dan menentukan jumlah tertentu untuk bisa ditukarkan dengan benda yang penuh arti.⁵

- b. Tabungan Bintang adalah sebuah program dimana sekelompok individu dapat menghasilkan beberapa tanda bintang untuk bermacam-macam perilaku yang diinginkan, dan dapat menukar tanda bintang yang didapat untuk penguatan cadangan.⁶

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa token ekonomi berupa tabungan bintang adalah suatu teknik untuk merubah perilaku seseorang dengan memberikan sebuah token atau tanda berupa bintang yang ditabung.

4. Kemandirian

- a. Kemandirian adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.⁷

⁵Ulya Rahmah, *Pengaruh Pemberian "Tabungan Bintang" (Token ekonomi) Terhadap Penurunan Disruptive Behavior Pada Siswa Taman Kanak-Kanak*. UIN Sultan Syarif Kasim Riau : 2018, h,30

⁶Umri Mufidah, *Efektivitas Pemberian Reward Melalui Metode Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini*. Universitas Negeri Semarang 2014, h.19

⁷H E Mulyasa, *Manajemen Paud*. (Rosda Karya : Bandung 2016) h.72

- b. Kemandirian menurut Bacharudin Mustafa merupakan kemampuan untuk mengambil pilihan dan menerima konsekuensi yang menyertainya.⁸

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kemandirian merupakan kemampuan untuk tidak selalu bergantung pada orang lain.

5. Anak Usia Dini

- a. Menurut Bacharudin Mustafa anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia antara 1-5 tahun. Pengertian ini didasari pada batasan psikologi perkembangan yang meliputi bayi (*infancy atau babyhood*) berusia 0-1 tahun, usia dini (*early chidhood*) berusia 1-5 tahun, masa kanak-kanak akhir (*late childhood*), berusia 6-12 tahun.⁹
- b. Menurut H E Mulyasa dalam buku Manajemen PAUD anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan.¹⁰

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini dalah anak yang berusia 0-6 tahun yang sedang berada pada masa *golden age* atau masa keemasan dimana anak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat.

⁸Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*. (Bumi Aksara: 2017) h. 35

⁹Ahmad Susanto, *Ibid* h.1

¹⁰H E Mulyasa, *Ibid* h. 16

B. Alasan Memilih Judul

Alasan memilih judul dalam penelitian ini adalah :

1. Karena pelaksanaan pemberian *reward* yang digunakan untuk meningkatkan kemandirian anak belum berkembang secara maksimal
2. Karena pelaksanaan pemberian *reward* di TK As-Shidiqiyah membuat peserta didik berpikir bahwa setiap mengerjakan sesuatu akan menghasilkan upah, padahal dalam syarat pemberian *reward* tidak boleh ditanamkan pada anak, karena sesungguhnya *reward* adalah sebuah alat pendidikan bukan upah dari hasil mengerjakan sesuatu yang berhubungan dengan kemandirian.

C. Latar Belakang Masalah

Menurut *National Association for The Education Young Children* (NAEYC) menyatakan bahwa anak usia dini atau *early childhood* merupakan anak yang berada pada usia nol sampai dengan delapan tahun. Pada masa tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia¹¹

Merujuk pada UU RI No 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 14 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa :

“Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam pendidikan lebih lanjut”.

¹¹Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Bumi Aksara:2017) h, 1

Pendidikan anak usia dini merupakan peletak dasar pertama dan utama dalam pengembangan pribadi anak baik berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, disiplin diri, konsep diri, maupun kemandirian.¹²

Kemandirian anak merupakan kemampuan anak untuk melakukan kegiatan dan tugas sehari-hari sendiri atau dengan sedikit bimbingan, sesuai dengan tahap perkembangan dan kemampuan anak. Selain itu, kemandirian anak juga dapat diartikan sebagai suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan, dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan, sehingga individu tersebut pada akhirnya akan mampu berpikir dan bertindak sendiri. Seorang anak yang mandiri biasanya aktif, kreatif, kompeten, tidak tergantung pada orang lain, dan tampak spontan.¹³

Seperti firman Allah SWT dalam surat Ar Rad : 11 yang menegaskan tentang kemandirian :

يُرُوا حَتَّىٰ بَقُومٍ مَّا يَغَيِّرُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ۗ اللَّهُ أَمْرٌ مِّنْ مَّحْفُوظٍ ۗ وَخَلْفَهُ ۗ وَمِنْ يَدَيْهِ بَيْنَ مَنِّ مَّعْقَبَتٍ ۗ وَالَّذِينَ يَدْعُونَ مِن دُونِهِ ۗ مِن لَّهُم مَّا لَمْ يُرَدِّ فَلَاسُوءًا ۗ بَقُومٍ ۗ أَرَادُوا أَن يَنْفُسِهِمْ مَّا يُغَيِّرُ ۗ

Artinya : Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah

¹²Mulyasa H E, *Ibid*, h. 43

¹³Mutmainah Fauzul, *Pengaruh Secure Attachment terhadap kemandirian anak usia dini di RA Muslimat NU 1 Belung Poncokusumo Malang*. Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim, Tahun 2016 hlm. 3

menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.¹⁴

Ayat diatas secara jelas mengandung perintah seseorang harus mandiri dan berusaha sekuat tenaga untuk merubah nasibnya sendiri dari kondisi yang kurang baik menjadi kondisi yang lebih baik, tentunya dengan berusaha bekerja keras secara mandiri dan diberikan kebiasaan berupa latihan-latihan agar terbiasa.

Kemandirian akan berkembang dengan baik jika diberikan kesempatan untuk berkembang melalui berbagai latihan secara terus menerus dan bertahap. Latihan-latihan tersebut dapat berupa tugas-tugas tanpa memerlukan bantuan yang disesuaikan dengan tahapan perkembangan dan kemampuan anak. Kemandirian memberikan dampak yang positif bagi individu, jadi tidak ada salahnya jika diajarkan sedini mungkin yang disesuaikan dengan tahapan perkembangan dan kemampuan anak.¹⁵

Kemandirian umumnya ditandai dengan kemampuan anak untuk melakukan aktivitas sehari-hari secara pribadi, seperti makan tanpa harus disuapi orangtua, mampu menggunakan pakaian sendiri dan mampu menggunakan kaos kaki serta sepatu tanpa bantuan orang tua.¹⁶

Mandiri merupakan sikap dan perilaku dalam menyelesaikan suatu masalah tanpa bantuan orang lain. Artinya bahwa dalam menjalani kehidupan dapat mengerjakan sesuatu dan memutuskan masalah dengan sendiri. Contoh kecil jika

¹⁴ Mushaf al mumtaz, *Al-qur'anul karim*, (Pekanbaru : Maktabah Alfatih) 2017 hal.250

¹⁵ *Ibid*, hlm. 4

¹⁶ Idham Mahira Sitti, *Pengaruh Penerapan Pendekatan Pembelajaran Montessori Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini*. Skripsi Universitas Negeri Makassar, tahun 2018, hlm. 2

anak ampu melakukan kegiatan, makan, mencuci tangan, mandi, atau pekerjaan kecil lainnya dengan sendiri, anak tersebut sudah mengarah pada pengertian mandiri.¹⁷

Berikut ini merupakan tabel indikator pencapaian perkembangan kemandirian anak menurut Ahmad Susanto,¹⁸ yaitu :

Tabel 1
Indikator Pencapaian Perkembangan Kemandirian Anak

Aspek yang diamati	Indikator
Kemandirian Anak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan untuk menentukan pilihan 2. Berani memutuskan atas pilihannya sendiri 3. Bertanggung jawab menerima konsekuensi yang menyertai pilihannya 4. Percaya diri 5. Mengarahkan diri 6. Mengembangkan diri 7. Menyesuaikan diri dengan lingkungannya

¹⁷Cahniyo Wijaya Kuswanto, *Menumbuhkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Bermain*. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Vol.1 no.2 tahun 2016

¹⁸Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bumi Aksara:2017) h.36

	8. Berani mengambil resiko atas pilihannya
--	--

Berdasarkan pra survei awal di TK As-Shidiqiyyah didapatkan fenomena bahwa ada beberapa anak yang masih ditemani ibunya pada saat mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah, anak masih menangis mencari ibunya ketika diganggu teman atau pada saat anak tidak dapat menyelesaikan tugasnya, bahkan ibunya menunggu anak hingga pulang sekolah. Masih ada hasil pekerjaan anak yang dikerjakan dan dibantu oleh orangtua dirumah seperti mewarnai, menulis serta tugas lain yang diberikan oleh guru, padahal seharusnya hal tersebut merupakan program pembiasaan yang dapat melatih kemampuan serta kemandirian anak.

Ketika peneliti menemui beberapa wali murid di sekolah banyak yang mengeluh bahwa anak mereka manja ketika dirumah, anak marah-marah ketika dibangunkan untuk pergi ke sekolah, serta tidak membereskan mainan ketika usai bermain. Kendati orangtua mengeluh, mereka mengaku tidak memaksakan anak mereka untuk menyelesaikan tugas-tugasnya. Orangtua selalu berusaha menasehati dan berusaha mengajarkan dengan penuh ketelatenan.

Pihak sekolah mengeluh dengan kondisi yang terjadi dalam proses belajar mengajar, perilaku menunggu di sekolah membuat anak kurang mandiri untuk mengerjakan tugas akademik atau menjalankan fungsi sosial. Para guru di sekolah sempat bingung karena berbagai cara sudah dilakukan dengan memberikan pengertian kepada orangtua untuk meninggalkan anak ketika sekolah dengan

menawarkan akan memberikan hadiah ketika mau ditinggal sekolah atau sebaliknya memberikan pengertian kepada anak untuk tidak ditunggu ketika sekolah, tetapi justru terjadi kemogokan sekolah pada anak dan anak merasa takut ketika orangtuanya meninggalkannya, padahal seharusnya anak dapat di optimalkan kemampuannya untuk berlatih dan mengembangkan dirinya agar tugas perkembangan yang dapat dilatih untuk anak di lingkungan selain lingkungan keluarga dapat optimal.

Ketika jam istirahat juga terlihat banyak orangtua yang menghampiri untuk menyuapi anaknya dan mereka juga merapikan baju anaknya. Masih banyak juga anak-anak yang memanggil ibunya meminta diantar ke toilet untuk buang air kecil atau buang air besar. Hal ini menurut guru di sekolah anu sudah diminimalisir dengan memberikan papan pengumuman pada pagar sekolah, namun hanya dipatuhi beberapa hari saja.

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan 4 indikator yang telah dikemukakan diatas yaitu :

1. Berani memutuskan atas pilihannya sendiri
2. Percaya diri
3. Menyesuaikan diri dengan lingkungan
4. Berani mengambil resiko atas pilihannya.

Berikut ini peneliti tuangkan data tabel kemandirian anak yang diperoleh dari hasil pengamatan dalam kegiatan proses belajar mengajar di TK As-Shidiqiyah Kalisari Lampung Tengah.

Tabel 2

Data Awal Perkembangan Kemandirian Anak kelas B di TK As-Shidiqiyah Kalisari Lampung Tengah¹⁹

No	Nama	Indikator				Keterangan
		1	2	3	4	
1	ASM	MB	BSH	MB	MB	MB
2	AAD	MB	BSH	MB	MB	MB
3	AL	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
4	AZP	MB	MB	BSH	MB	MB
5	FCA	BSH	MB	MB	MB	MB
6	LNA	MB	BSH	MB	MB	MB
7	NUA	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
8	SDP	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH
9	FNP	MB	MB	BSH	MB	MB
10	AM	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH
11	DFM	MB	BSB	MB	MB	MB
12	MQAA	BSH	MB	MB	MB	MB
13	MZS	MB	MB	BSH	MB	MB
14	NMP	BSB	BSH	MB	BSH	BSH

Keterangan pencapaian perkembangan:

1. Belum Berkembang (BB) : Anak melakukan kegiatan harus dengan bimbingan guru atau diberi contoh oleh guru, dengan skor 1 dengan ciri (*)
2. Mulai Berkembang (MB) : Anak sudah mampu melakukan kegiatan namun masih dibantu oleh guru, dengan skor 2 dengan ciri (**)

¹⁹HasilPraSurveidanWawancaradenganIbuSari;ahpadatanggal 28 Januari 2020 jam 08.30

3. Berkembang Sesuai Harapan (BSH) : Anak sudah mampu melakukan kegiatan secara mandiri dan konsisten tanpa diingatkan dan dibantu oleh guru, dengan skor 3 dengan ciri (***)
4. Berkembang Sangat Baik (BSB) : Anak sudah mampu melakukan kegiatan secara mandiri, bahkan mampu membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan dengan skor 4 dengan ciri (****)

Beberapa hal yang peneliti temukan pada anak menunjukkan ketergantungan yang besar kepada guru dan orangtua. orangtua yang terlalu besar kasih sayangnya terkadang malah membuat anak tidak mandiri. Peran orangtua, khususnya peran ibu sangat besar dalam proses pembentukan kemandirian anak. Ibu adalah lingkungan yang pertama dan paling utama bagi seorang anak.

Dengan adanya masalah kurang mandiri yang terjadi di sekolah, maka ada salah satu metode yang sering digunakan di sekolah untuk penguatan perilaku positif pada anak, sebagaimana diungkapkan oleh Soetjiningsih bahwa anak yang mendapatkan stimulasi yang tepat akan lebih cepat perilaku kemandiriannya daripada anak yang kurang atau bahkan tidak mendapatkan stimulasi. Stimulasi dapat berfungsi sebagai penguat positif, bahwa pemberian penguat positif akan efektif apabila pemberian tersebut sesuai kebutuhan dan keinginan anak.²⁰

²⁰Novia Sinta Rochwidowati, Rahma Widyana, *Peningkatan Kemandirian Anak Usia Prasekolah dengan Pemberian Penguat Positif*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini No1, Februari 2016

Menurut Martin dan Pear, pengukuhan positif sering disinonimkan dengan kata “hadiah” atau “*reward*”.²¹ *Reward* (penghargaan), yang pertama *reward* verbal berupa pujian ataupun senyuman dari guru. Pujian diberikan ketika siswa dapat mengikuti aturan sekolah, belajar dengan tertib, tidak lagi menangis ketika ditinggal orangtuanya, dan lain sebagainya. *Reward* (penghargaan) tidak hanya berupa verbal, tetapi ada juga yang non verbal, salah satunya adalah dengan metode token ekonomi. Miltenberger menjelaskan bahwa token ekonomi berupa tabungan bintang merupakan suatu wujud modifikasi perilaku yang dirancang untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan dan pengurangan perilaku yang tidak diinginkan dengan pemakaian token (tanda-tanda) misalnya berupa kepingan poker atau stiker.²²

Tanda itu kemudian dikumpulkan dan dapat ditukarkan dengan suatu objek. Tanda yang dimaksud bukan berupa uang atau koin karena metode ini digunakan untuk anak usia dini. Tanda yang digunakan berupa bintang. Setelah mendapatkan tanda berupa bintang, kemudian tanda itu dikumpulkan atau ditabung dan bisa ditukarkan dengan suatu objek yang telah disediakan dan disesuaikan dengan anak usia dini.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan reward dalam kegiatan belajar mengajar pada anak usia dini di TK As- Shidiqiyah dan ingin mengetahui apakah *reward* dapat mempengaruhi kemandirian belajar anak di

²¹Iga Hening Gayatri, *Pengaruh Pemberian Reward Melalui Papan Prestasi Terhadap Motivasi Belajar Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Purwokerto*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto 2016, h.6

²²Edwards, Drew, *Ketika anak sulit diatur: panduan bagi orang tua untuk mengubah masalah perilaku anak*, Bandung : Kaifa 2015, h.17

taman kanak-kanak. Selain itu, dengan mengetahui cara siswa atau peserta didik dalam menghadapi masalah, aktivitas keseharian di dalam kelas, guru dalam menghadapi perilaku siswanya dalam kemandirian belajar siswa, maka pada umumnya akan menstimulasi aspek perkembangan kognitif maupun motorik halus anak. Pemberian stimulasi ini juga untuk mengoptimalkan berbagai aspek perkembangan anak yang meliputi perkembangan nilai-nilai agama dan moral, sosial emosional, bahasa, kognitif, dan fisik motorik. Hal ini karena guru dapat menjadi model yang baik bagi anak dan dapat memberikan bimbingan untuk belajar serta memberikan *reward* ketika anak mampu mandiri dengan baik. Pemberian *reward* akan memotivasi anak untuk menampilkan kemandirian melalui kegiatan sehari-hari yang telah dikembangkan guru.

D. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan yang akan diteliti yaitu :Pelaksanaan pemberian *reward* melalui penggunaan tabungan bintang.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana pelaksanaan pemberian *reward* melalui penggunaan tabungan bintang untuk meningkatkan kemandirian anak usia 5-6 Tahun di TK As-Shidiqiyah Kalisari Lampung Tengah?”

F. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pelaksanaan pemberian *reward* melalui penggunaan Tabungan Bintang untuk meningkatkan kemandirian anak di TK As- Shidiqiyyah.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya hasanah penelitian ilmiah terutama pada bidang pendidikan anak usia dini mengenai efektivitas pemberian *reward* melalui penggunaan Tabungan Bintang sebagai peningkatan kemandirian siswa di sekolah.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi penulis, dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman.
- 2) Sebagai masukan bagi tenaga pengajar di sekolah sebagai bagian kajian dalam meningkatkan kemandirian siswa sehingga siswa lebih siap melanjutkan ke jenjang pendidikan Sekolah Dasar.
- 3) Dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian mengenai pemberian *reward* melalui penggunaan Tabungan Bintang sebagai peningkatan siswa.

G. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan

tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.²³

Berdasarkan pengertian diatas maka metode dapat diartikan sebagai cara kerja yang terdiri dari :

1. Pendekatan Dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan bentuk deskriptif. Metode kualitatif digunakan agar dapat memperoleh pemahaman dan penafsiran yang relatif mendalam tentang makna dari fenomena yang ada di lapangan.

Bogdan dan Taylor menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian deskriptif merupakan aktivitas yang bertujuan untuk menggambarkan situasi fenomena, yang dirancang untuk mendapatkan suatu informasi dalam keadaan saat ini.²⁴ Sedangkan menurut Denzin dan Lincoln menguraikan, penelitian kualitatif merupakan fokus perhatian dengan beragam metode, yang mencakup pendekatan interpretatif dan naturalistik terhadap subjek kejadiannya.²⁵ Penelitian deskriptif

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h.6

²⁴Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahaya, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h. 72

²⁵Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, cet 2, 2012), h. 66-67

kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam.²⁶

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan menggunakan cara *purposive* dan *snowbal*, teknik pengumpulan dengan gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil peneliti kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²⁷

Selain itu penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara objektif keadaan di tempat penelitian dengan menggunakan kata-kata atau kalimat, mengenai pemberian *reward* melalui penggunaan tabungan bintang khususnya dalam implementasi yang diselenggarakan oleh sekolah.

Posedur penelitian merupakan tahap-tahap yang harus dilaksanakan dalam suatu penelitian.²⁸ Dalam hal ini tahapan yang akan dilaksanakan peneliti adalah:

- a) Tahapan persiapan meliputi dari pemilihan masalah yang penulis teliti yang telah dijelaskan di latar belakang diatas, perumusan masalah sebagaimana diatas dan penyusunan *outline* yang berisi masalah-masalah yang akan diteliti seperti latar belakang masalah, rumusan masalah,

²⁶Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h. 47.

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h.15.

²⁸A. Eris Eriyansyah. *Evaluasi Alat Penilaian Ujian Kenaikan Kelas Mata Pelajaran Produktif di SMKN 1 Cianjur*(Universitas Pendidikan Indonesia: 2013) h. 43

tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan kepustakaan.

- b) Tahap pelaksanaan meliputi analisis data yaitu alat yang digunakan dalam implementasi pemberian *reward* sesuai dengan tujuan penelitian, penyusunan hasil kemudian akan dipaparkan didalam pembahasan dan menyimpulkan hasil dari penerapan yang telah dilakukan
- c) Tahap akhir. Didalam tahapan akhir ini laporan yang sudah disetujui oleh dosen pembimbing dan siap untuk diujikan di sidang munaqosyah.

2. Desain Penelitian

Sesuai dengan pendekatan yang peneliti gunakan ialah menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan bentuk deskriptif. Desain penelitian yang peneliti gunakan adalah analisis isi, dimana peneliti menganalisis data hasil dari pelaksanaan pemberian *reward* melalui penggunaan tabungan bintang kemudian menyimpulkan apakah pelaksanaan tersebut berpengaruh atau tidak terhadap kemandirian anak.

3. Partisipan Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak As-Shidiqiyyah Kalisari Lampung Tengah. Adapun jumlah peserta didik dalam penelitian ini ialah 14 peserta didik, 2 guru dan 1 kepala sekolah. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun ajaran 2020/2021 selama satu bulan di Taman Kanak-Kanak As-Shidiqiyyah Kalisari Lampung Tengah.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, peneliti mengambil penelitian jenis deskriptif kualitatif dengan sumber data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang berasal langsung dari sumbernya, diperoleh dengan cara wawancara, observasi dan lain sebagainya. Sedangkan data sekunder adalah data yang tidak langsung diperoleh dari sumbernya, tetapi melalui departemen, lembaga, dan lain sebagainya seperti BPS, Sekolah, dan Bank.²⁹ Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau nilai penelitian adalah penulis sendiri, penulis berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan menarik kesimpulan atas temuannya. Penulis akan terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan (observasi) terhadap situasi dan kondisi sekolah, melakukan wawancara dengan informal, baik dengan guru, orang tua peserta didik maupun anak didik di Taman Kanak-kanak As-Shidiqiyyah Kalisari Lampung Tengah dan menggali informasi data melalui dokumen-dokumen sekolah, membuat dokumentasi atas segala kegiatan yang diteliti. Adapun pengertian dari teknik pengumpul data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data ada macam-macam teknik pengumpul data sebagai berikut:

1) Observasi

²⁹Novelia dan Muhammad Syazali, *Olah Data Penelitian Pendidikan*, (Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA), 2014), h. 5

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmunya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.³⁰

Menurut Sutrisno Hadi, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila peneliti berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.³¹

Observasi salah satu teknik pengumpulan data yang sangat penting dalam penelitian ini. Observasi terbagi menjadi dua yaitu: observasi partisipan dan observasi non partisipan. Observasi partisipan yaitu observasi dimana pengamat ikut serta terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diteliti atau diamati, seolah-olah bagian dari mereka. Sedangkan observasi non partisipan merupakan observasi dimana pengamat berada di luar subjek yang diteliti dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan. Pada penelitian ini, penulis melakukan observasi dibantu oleh 2 guru yang ada di sekolah karena jumlah siswa yang akan diteliti berjumlah 14 orang siswa, maka dari itu penulis meminta bantuan guru untuk mengobservasi dengan cara

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 310

³¹ *Ibid*, h. 203

mengamati setiap kegiatan yang dilakukan anak tentunya menggunakan pedoman observasi yang sudah penulis siapkan.

2) Wawancara

Sugiyono mendefinisikan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³² Teknik wawancara digunakan dalam pengumpulan data, bila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti. Selain itu digunakan bila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dengan jumlah yang sedikit. Wawancara dapat dilakukan baik melalui tatap muka (*face to face*) maupun pesawat telepon.³³ Pada penelitian ini, peneliti mewawancarai salah satu guru TK As-Shidiqiyah dan beberapa wali murid untuk menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah peneliti siapkan, salah satunya adalah tentang bagaimana pelaksanaan *reward* yang selama ini sudah diberikan di sekolah dan bentuk *reward* apa saja yang diberikan sekolah untuk siswa apakah semuanya berupa hadiah yang menarik seperti buku atau pensil atau ada *reward* lain seperti pujian atau pelukan dan bagaimana keadaan anak ketika di rumah dan di sekolah, apakah ada perbedaan kemandirian antara di sekolah dan di rumah. Jadi wawancara digunakan sebagai cara untuk mengumpulkan data bagi peneliti untuk mengetahui permasalahan yang harus diteliti.

³²*Ibid*, h. 194

³³Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Op.Cit*, h. 153

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa wawancara itu adalah cara untuk memecahkan suatu masalah yang sedang kita teliti, dengan kita bertukar pendapat melalui ide dari setiap individu, maka data yang kita terima akan semakin akurat. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur yaitu wawancara yang semi berstruktur artinya peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan meluas, tanpa terikat oleh semua susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

3) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.³⁴ Untuk memperkuat penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto kondisi sekolah, data peserta didik, sarana dan prasarana sekolah, dan penggunaan bahan ajar pada saat peserta didik melakukan pelaksanaan yang sesuai dengan masalah yang diteliti yaitu mengenai “Implementasi Pemberian *Reward* Melalui Penggunaan Tabungan Bintang Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di TK As-Shidiqiyyah Lampung Tengah” fungsi dari dokumentasi untuk pelengkap dari metode observasi. Jadi dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data melalui pencatatan data yang telah tercatat. Dalam penelitian ini dilakukan dengan mencatat tenaga pekerja di sekolah, sejarah berdirinya sekolah, pelaksanaan pemberian *reward* dan catatan lain yang berkaitan dengan penelitian.

³⁴Sugiyono, *Op.Cit*, h 329

5. Prosedur Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (*triangulasi*) dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali.³⁵

Bogdan menyatakan bahwa *“Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and another materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others”*.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.³⁶ Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa prosedur analisis data adalah cara menganalisis data yang telah diperoleh dari sebuah penelitian yang dilakukan. Adapun langkah-langkah yang digunakan peneliti sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.³⁷ Reduksi data dalam penelitian ini dengan menyajikan data inti/pokok yang mencakup

³⁵Sugiyono, *Op. Cit*, h. 333

³⁶*Ibid*, h. 334

³⁷*Ibid*, h. 339

keseluruhan hasil penelitian. Dengan tidak mengabaikan data pendukung, yaitu mencakup proses pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan. Data yang terkumpul demikian banyak dan kompleks, serta masih tercampur aduk, kemudian direduksi. Reduksi data merupakan aktivitas memilih data. Data dianggap penting dan relevan yang berkaitan dengan implementasi pemberian *reward* dalam proses pembelajaran.

2. *Display* Data

Display data adalah proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat naratif, dan tabel. Supaya data yang banyak dan telah direduksi mudah dipahami, baik peneliti maupun orang lain, maka data tersebut perlu disajikan. Bentuk pemahamannya adalah teks naratif (pengungkapan secara tertulis), dengan tujuan untuk memudahkan dalam mendeskripsikan suatu peristiwa, sehingga memudahkan untuk mengambil suatu kesimpulan.

3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum

pernah ada. Temuannya berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga diteliti menjadi jelas, dandapat berupa hubungan kasual atau interaktif hipotesis atau teori.³⁸

6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan triangulasi. Menurut Nusa Putra dalam bahasa sehari-hari, triangulasi dikenal dengan istilah cek dan ricek yaitu pengecekan data menggunakan beragam sumber, tehnik, dan waktu. Adapun penelitian ini menggunakan triangulasi metode yang dilakukan penulis untuk menguji sumber data baik ketika melakukan observasi ataupun ketika melakukan wawancara akan memberikan informasi yang sama atau berbeda. Triangulasi metode merupakan triangulasi yang banyak diterapkan karena akan menghasilkan informasi yang kaya, rinci, dan valid. Akan tetapi, triangulasi ini memerlukan banyak sumber dan waktu penelitian.³⁹ Berdasarkan teori diatas itulah yang menjadi alasan penulis menggunakan metode triangulasi.

³⁸*Ibid.*h. 345

³⁹Wirawan, *Op.Cit*, h. 157

BAB II

KAJIAN TEORI

A. *REWARD* (Ganjaran)

1. Pengertian *Reward*

Reward (ganjaran) adalah salah satu alat pendidikan. Jadi dengan sendirinya maksud ganjaran itu ialah sebagai alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan. Umumnya, anak mengetahui bahwa pekerjaan atau perbuatannya yang menyebabkan ia mendapat ganjaran itu baik.

Selanjutnya, pendidik bermaksud juga supaya dengan ganjaran itu anak menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang telah dicapainya. Dengan kata lain, anak menjadi lebih keras kemauannya untuk bekerja atau berbuat lebih baik lagi.¹

Reward merupakan suatu bentuk teori penghargaan positif yang bersumber dari aliran behavioristik yang dikemukakan oleh Waston, Ivan Pavlov dan kawan-kawan dengan teori stimulus-responnya. *Reward* atau penghargaan merupakan respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulang kembalinya tingkah laku tersebut.

¹Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. (Rosda Karya : Bandung 2014) h.

Reward menurut bahasa, berasal dari Bahasa Inggris *reward* yang berarti penghargaan atau hadiah. Sedangkan menurut istilah, banyak sekali pendapat yang mengemukakan, diantaranya *reward* artinya ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan. Menurut Mulyasa *reward* merupakan respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulang kembali perilaku tersebut.

Anak usia dini sangat memerlukan kata-kata pujian dan penghargaan atas kegiatan yang telah dilakukannya, meskipun dalam kegiatan anak belum berhasil dengan baik, guru harus tetap mendorong semangat mereka, memberi pujian dengan penuh kasih sayang.

Pujian yang wajar atau kata penghargaan yang diucapkan dengan tepat akan mempunyai peranan penting bagi anak usia dini. Anak usia dini pada umumnya sangat senang atau lebih menyukai kegiatan menggambar bebas yang tidak membosankan baginya. Adapun hasilnya ada yang bagus karena memang dia berbakat, ada juga yang gambarnya corat-coret, tak berbentuk. Namun, itu akan melegakan jiwanya dan pribadinya akan lebih terbuka.

Jika kita banyak menggunakan perkataan yang mendorong semangat, pujian, dan penghargaan menggantikan kata-kata kritikan, maka sebagai guru pasti akan melihat perkembangan yang menggembirakan dalam kehidupan anak itu. Lalu, kehidupan anak itu akan selalu berada dalam suasana yang

sangat menyenangkan.² Seperti dijelaskan dalam Q.S An-Naml (27) ayat 35-36 yang berbunyi :

وَإِنِّي مُرْسِلَةٌ إِلَيْهِم بِهَدِيَّةٍ فَنَاطِرَةٌ بِمَ يَرْجِعُ الْمُرْسَلُونَ ﴿٣٥﴾ فَلَمَّا جَاءَ سُلَيْمَانَ قَالَ
أَتَمِدُّونَنِي بِمَالٍ فَمَا آتَانَنِي اللَّهُ خَيْرٌ مِّمَّا آتَاكُمْ بَلْ أَنْتُمْ بِهَدِيَّتِكُمْ تَفْرَحُونَ ﴿٣٦﴾

Artinya : Dan Sesungguhnya aku akan mengirim utusan kepada mereka dengan (membawa) hadiah, dan (aku akan) menunggu apa yang akan dibawa kembali oleh utusan-utusan itu. Maka tatkala utusan itu sampai kepada Sulaiman, Sulaiman berkata: “Apakah (patut) kamu menolong aku dengan harta? Maka apa yang diberikan Allah kepadaku lebih baik daripada apa yang diberikan-Nya kepadamu; tetapi kamu merasa bangga dengan hadiahmu”.³

Ayat diatas menjelaskan tentang hadiah yang dilarang dan diperbolehkan. Karena biasanya dalam realitas, bentuk hadiah yang diberikan biasanya hanya mengatasnamakan hadiah, namun aslinya adalah penyuaapan. Akan tetapi yang dibahas disini adalah tentang hadiah yang diperbolehkan untuk diberikan agar anak-anak memiliki kemauan untuk bekerja keras dan mandiri.

Penghargaan yang terpenting bukanlah hasilnya yang dicapai oleh peserta didik melainkan bertujuan untuk membentuk kemauan yang tinggi serta kerja keras yang lebih dari hasil yang dicapai peserta didik. *Reward* bagi seorang pendidik mengajarkan kita untuk berbuat baik dan berbudi luhur, dalam Islam juga mengenal adanya *reward* yakni berupa pahala, pahala dapat

²Mulyasa H.E, *Manajemen PAUD* (Remaja Rosda Karya : Bandung) Tahun 2016 hal. 84

³Mushaf al mumtaz, *Al-qur'anul karim*, (Pekanbaru : Maktabah Alfatih) Tahun 2017 hal.379-

diberikan kepada hamba Allah SWT yang mengerjakan kebaikan. Dijelaskan dalam Al-Quran surah Al-Zalzalah [99] ayat 7 :

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾

Artinya : Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat Dzarahpun akan mendapat balasan-Nya. ⁴

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, *reward* adalah segala sesuatu berupa penghargaan yang menyenangkan yang diberikan kepada siswa dari hasil pekerjaannya dalam pendidikan yang baik dengan tujuan agar siswa selalu berbuat baik.

2. Macam-Macam *Reward*

Untuk menentukan ganjaran macam apakah yang baik diberikan kepada anak merupakan suatu hal yang sangat sulit. Ganjaran sebagai alat pendidikan banyak sekali macamnya.

Dibawah ini beberapa macam perbuatan atau sikap pendidik yang dapat merupakan ganjaran bagi anak didiknya:

- 1) Guru mengangguk-angguk tanda senang dan membenarkan suatu jawaban yang diberikan oleh seorang anak.
- 2) Guru memberi kata-kata yang menggembirakan (pujian).
- 3) Pekerjaan juga dapat menjadi suatu ganjaran.

⁴*Ibid*, hal.599

- 4) Ganjaran dapat juga berupa benda-benda yang menyenangkan dan berguna bagi anak-anak. Misalnya pensil, buku tulis, gula-gula atau makanan yang lain. Tetapi dalam hal ini guru harus sangat berhati-hati dan bijaksana sebab dengan benda-benda itu, mudah benar ganjaran berubah menjadi “upah” bagi murid-murid.

Ganjaran adalah alat mendidik, sedangkan “upah” adalah sesuatu yang mempunyai nilai sebagai “ganti rugi” dari suatu pekerjaan atau suatu jasa.⁵

3. Syarat-syarat *Reward*

Ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan oleh pendidik:

- 1) Untuk memberi ganjaran yang pedagogis perlu sekali guru mengenal betul-betul muridnya dan tahu menghargai dengan tepat. Ganjaran dan penghargaan yang salah dan tidak tepat dapat membawa akibat yang tidak diinginkan.
- 2) *Reward* (ganjaran) yang diberikan kepada seorang anak janganlah hendaknya menimbulkan rasa cemburu atau iri hati bagi anak yang lain yang merasa pekerjaannya juga lebih baik, tetapi tidak mendapat ganjaran
- 3) Memberi *reward* (ganjaran) hendaklah hemat. Terlalu kerap atau terus-menerus memberi penghargaan akan menjadi hilang arti *reward* itu sebagai alat pendidikan

⁵Ngalim Purwanto, *Ibid*, h. 183

- 4) Janganlah memberi dengan menjanjikan lebih dahulu sebelum anak-anak menunjukkan prestasi kerjanya. *Reward* (ganjaran) yang telah dijanjikan lebih dahulu, hanyalah akan membuat anak-anak terburu-buru.
- 5) Pendidik harus berhati-hati memberikan ganjaran, jangan sampai ganjaran yang diberikan kepada anak-anak diterimanya sebagai upah dari jerih payah yang telah dilakukannya.⁶

4. Langkah-langkah Pemberian Reward Pada Saat Pembelajaran

Adapun langkah-langkah pemberian *reward* adalah sebagai berikut :

1. Guru menyiapkan materi pembelajaran yang akan diberikan
2. Guru memberikan penjelasan materi pembelajaran tersebut pada anak
3. Pada saat menjelaskan materi, guru menyiapkan pertanyaan yang sesuai dengan materi
4. Bagi anak yang aktif menjawab dengan benar akan mendapat hadiah tertentu seperti alat tulis sekolah dan kebutuhan belajar lainnya.

5. Komponen Reward

Keterampilan dasar penerapan *reward* terdiri atas beberapa komponen diantaranya⁷:

- a. *Reward* Verbal (Pujian)

⁶*Op.Cit*, h.184

⁷ Zaiful Rosyid, *Reward dan Punishment dalam Pendidikan*, Malang 2018.h,22

Kata-kata bagus : Hebat, bagus sekali, ya benar. Kalimat : Pekerjaan anda baik sekali, saya senang dengan hasil pekerjaan anda.

b. *Reward* Non Verbal

Reward berupa gerak mimik dan badan antara lain : senyuman, acungan jari (jempol), tepuk tangan dll.

B. TABUNGAN BINTANG

1. Pengertian Tabungan Bintang

Tabungan bintang merupakan suatu penanganan yang digunakan untuk memodifikasi perilaku yang dirancang untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan dengan cara pemberian hadiah secara menarik berupa tanda bintang yang sudah ditabung dan menentukan jumlah tertentu untuk bisa ditukarkan dengan benda yang penuh arti.⁷

Tabungan bintang atau disebut juga token ekonomi adalah satu bentuk perubahan perilaku yang dirancang untuk meningkatkan perilaku yang disukai dan mengurangi perilaku yang tidak disukai dengan menggunakan token atau koin. Seorang individu akan menerima token dengan segera setelah menampilkan perilaku yang disenangi, sebaliknya akan mendapat pengurangan token jika menampilkan perilaku yang tidak disukai. Token-

⁷Edwards, Drew, *Ketika anak sulit diatur : panduan bagi para orangtua untuk mengubah masalah perilaku anak*. Bandung : Kaifa : 2015, h,19

token ini dikumpulkan dan kemudian dalam jangka waktu tertentu dapat ditukarkan dengan hadiah atau sesuatu yang mempunyai makna.⁸

Tabungan bintang merupakan suatu wujud modifikasi perilaku yang dirancang untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan dengan pemakaian token (tanda-tanda). Individu menerima token dengan cepat setelah mempertunjukkan perilaku yang diinginkan. Token itu dikumpulkan dan dapat dipertukarkan dengan suatu obyek atau kehormatan yang penuh arti.

Tabungan bintang adalah sebuah program dimana sekelompok individu dapat menghasilkan beberapa token (tanda) untuk bermacam-macam perilaku yang diinginkan, dan dapat menukar tanda bintang yang didapat untuk penguatan cadangan.

Prinsipnya penghargaan mendorong untuk berprestasi. Bentuk penghargaan berupa uang telah terbukti baik dapat meningkatkan motivasi siswa. Pada banyak peristiwa uang telah efektif menjadi media pemicu prestasi. Itu sebabnya pada banyak perlombaan menggunakan uang sebagai salah satu hadiah. Pada kegiatan yang berbeda hadiah dapat berbentuk pemberian makanan, buku pelajaran, pulsa telepon, media hiburan, dan lain - lain.

⁸Ibid, hlm. 22

Penghargaan akan membangkitkan semangat berkompromi, berkolaborasi, rivalitas dan kompetisi sehingga membangkitkan semangat daya belajar siswa dalam kelas. Salah satu strategi yang dapat sekolah terapkan melalui aplikasi metode ini ialah penghargaan dalam bentuk beasiswa yang dapat siswa peroleh pada setiap bulan atau pada setiap semester. Siswa berkompetisi untuk memperolehnya dengan cara mengumpulkan sebanyak-banyaknya dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Secara singkatnya tabungan bintang merupakan sebuah sistem *reinforcement* atau penguatan untuk perilaku yang dikelola dan diubah, seseorang mesti dihiasi/diberikan penguatan untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan. Tujuan yang utama suatu tabungan bintang ialah untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan. Bagaimanapun, tujuan yang lebih utama dari tabungan bintang adalah untuk mengerjakan perilaku yang sesuai dan keterampilan-keterampilan sosial yang dapat digunakan dalam satu lingkungan yang alami (wajar).⁹

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tabungan bintang adalah sistem perlakuan kepada tiap individu untuk mendapatkan bukti target perilaku setelah mengumpulkan sejumlah perilaku tertentu sehingga mencapai kondisi yang diharapkan, dengan cara subyek mendapat

⁹*Loc.CitHlm*, 21

penghargaan setelah menunjukkan perilaku yang diharapkan, setelah itu bintang yang sudah dikumpulkan atau ditabung dapat ditukar dengan penghargaan yang bermakna.

2. Langkah-langkah Pemberian Tabungan Bintang

Langkah-langkah pemberian tabungan bintang menurut Edwards dan Drew:

- a. Memilih jenis token yang akan digunakan. Token yang digunakan adalah token yang mudah dihitung, tidak dapat dipalsukan dan tentunya aman untuk anak-anak
- b. Menentukan hadiah yang dapat ditukar dengan token sesuai dengan berapa banyak bintang yang dapat dikumpulkan
- c. Menghitung berapa nilai token untuk suatu perilaku yang dilakukan
- d. Mengatur harga hadiah yang akan ditukar dengan token.

C. KEMANDIRIAN

1. Pengertian Kemandirian

Kemandirian (*self-reliance*) adalah sifat yang harus dibentuk oleh orang tua dalam membangun kepribadian anak-anak. Anak yang mandiri adalah anak yang aktif, independen, kreatif, kompeten, dan spontan.¹¹

Kemandirian (autonomi) harus mulai diperkenalkan kepada anak sedini mungkin. Dengan menanamkan kemandirian akan menghindarkan anak dari sifat

¹¹Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Raja Grafindo Persada : 2014) h, 77

ketergantungan pada orang lain, dan yang terpenting dalam menumbuhkan keberanian anak dilakukan dengan memberikan motivasi pada anak untuk terus mengetahui pengetahuan-pengetahuan baru melalui pengawasan orang tua.

Menurut Bacharuddin Musthafa, kemandirian merupakan kemampuan untuk mengambil pilihan dan menerima konsekuensi yang menyertainya. Kemandirian pada anak-anak terlihat ketika anak menggunakan pikirannya sendiri dalam mengambil berbagai keputusan; dari memilih perlengkapan belajar yang ingin digunakannya, memilih teman bermain, sampai dengan memutuskan hal-hal yang relatif lebih rumit, dan menyertakan konsekuensi-konsekuensi tertentu yang lebih serius. Tumbuhnya kemandirian pada anak-anak bersamaan dengan munculnya rasa takut (kekhawatiran) dalam berbagai bentuk dan intensitasnya yang berbeda-beda. Rasa takut dalam hal yang wajar dapat berfungsi sebagai “emosi perlindungan” (*protective emotion*) bagi anak-anak, yang memungkinkannya mengetahui kapan waktunya meminta perlindungan kepada orang dewasa atau orang tuanya.

Menurut Ahmad Susanto dalam buku Pendidikan Anak Usia Dini terdapat delapan unsur/indikator yang menyertai makna kemandirian bagi seorang anak, yaitu antara lain :

1. Kemampuan untuk menentukan pilihan.
2. Berani memutuskan atas pilihannya sendiri.
3. Bertanggung jawab menerima konsekuensi yang menyertai pilihannya.

4. Percaya diri.
5. Mengarahkan diri.
6. Mengembangkan diri.
7. Menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
8. Berani mengambil resiko atas pilihannya.

Unsur-unsur atau indikator kemandirian anak usia dini diatas, tentu berbeda dengan makna kemandirian bagi orang dewasa. Bagi anak usia dini, kemandirian sifatnya masih dalam taraf yang sangat sederhana, sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Dari beberapa indikator diatas, peneliti hanya memfokuskan empat indikator untuk penelitian ini, yaitu :

1. Berani memutuskan atas pilihannya sendiri.
2. Percaya diri.
3. Menyesuaikan diri dengan lingkungan.
4. Berani mengambil resiko atas pilihannya.

Dalam upaya mendorong tumbuhnya kemandirian anak usia dini, Bacharudin Musthafa menyarankan agar orang tua dan guru perlu memberikan berbagai pilihan dan memberikan gambaran kemungkinan konsekuensi yang menyertai pilihan yang diambilnya. Dalam konteks persekolahan atau taman kanak-kanak melalui aspirasi dalam kemauan anak perlu didengar dan diakomodasi. Lingkungan keluarga di

rumah, menuntut orang tua untuk lebih teliti dan sabar dengan cara memberikan berbagai pilihan dan membicarakannya secara saksama terhadap anak setiap kali anak dihadapkan pada pembuatan keputusan-keputusan penting. Semua ini diharapkan agar anak dapat membuat keputusan secara mandiri dan belajar dari konsekuensi keputusan yang diambilnya.¹²

Kemandirian adalah kemampuan untuk mengelola semua yang dimiliki, tahu bagaimana mengelola waktu, berjalan dan berpikir secara mandiri disertai dengan kemampuan mengambil resiko dan memecahkan masalah. Individu yang mandiri tidak membutuhkan petunjuk yang detail dan terus menerus tentang bagaimana mencapai produk akhir, ia bisa bersandar pada diri sendiri. Kemandirian berkenaan dengan tugas dan keterampilan bagaimana mengerjakan sesuatu dan bagaimana mengelola sesuatu.

Dari beberapa uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah usaha seseorang untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan melepaskan diri dari orangtua atau orang dewasa untuk mengerjakan sesuatu atas dorongan diri sendiri dan kepercayaan diri tanpa ada pengaruh dari lingkungan dan ketergantungan kepada orang lain, mampu memecahkan persoalan atau masalah tanpa bantuan orang lain.

¹²Susanto Ahmad, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (PT Bumi Aksara : 2017) hlm. 35-36

2. Ciri-Ciri Kemandirian Anak

Anak yang mandiri adalah anak yang memiliki kepercayaan diri dan motivasi yang tinggi sehingga dalam setiap tingkah lakunya tidak banyak menggantungkan diri pada orang lain, biasanya pada orangtuanya. Anak yang kurang mandiri selalu ingin ditemani atau ditunggu oleh orangtuanya baik pada saat sekolah maupun pada saat bermain, kemana-mana harus ditemani orangtua atau saudaranya. Berbeda dengan anak yang memiliki kemandirian, yang berani memutuskan pilihannya sendiri, tingkat kepercayaan dirinya lebih tampak, serta mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan dan teman bermain maupun orang asing yang baru dikenalnya.

Ciri-ciri kemandirian menurut Ahmad Susanto dalam buku Pendidikan Anak Usia Dini diantaranya:

a. Kepercayaan pada diri sendiri

Rasa percaya diri memegang peranan penting bagi seseorang, termasuk anak usia dini, dalam bersikap dan bertingkah laku atau dalam beraktivitas sehari-hari. Anak yang memiliki kepercayaan diri lebih berani untuk melakukan sesuatu, menentukan pilihan sesuai dengan kehendaknya sendiri, dan bertanggung jawab terhadap konsekuensi yang ditimbulkan karena pilihannya.

b. Motivasi Intrinsik yang tinggi

Motivasi Intrinsik adalah dorongan yang tumbuh dalam diri untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik biasanya lebih kuat dan abadi dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik, walaupun kedua motivasi ini kadang berkurang, tetapi kadang juga bertambah.

c. Mampu dan berani menentukan pilihan

Anak mandiri memiliki kemampuan dan keberanian dalam menentukan pilihan sendiri. Misalnya, dalam memilih alat bermain atau alat belajar yang akan digunakannya.

d. Kreatif dan inovatif

Kreatif dan inovatif pada anak usia dini merupakan ciri anak yang memiliki kemandirian, seperti dalam melakukan sesuatu atas kehendak sendiri tanpa disuruh oleh orang lain, tidak ketergantungan kepada orang lain dalam melakukan sesuatu, menyukai pada hal-hal baru yang semula dia belum tahu dan selalu ingin mencoba hal-hal yang baru.

e. Bertanggung jawab menerima konsekuensi yang menyertai pilihannya

Didalam mengambil keputusan atau pilihan tentu ada konsekuensinya yang melekat pada pilihannya.

f. Menyesuaikan diri dengan lingkungannya

Lingkungan sekolah (taman kanak-kanak) merupakan lingkungan baru bagi anak-anak. Hal ini sering dijumpai anak menangis ketika pertama masuk sekolah karena mereka asing dengan lingkungan di taman kanak-kanak bahkan tidak sedikit yang ingin ditunggu oleh orangtuanya ketika anak

sedang belajar. Namun bagi anak yang memiliki kemandirian dia akan cepat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru.

g. Tidak ketergantungan kepada orang lain

Anak mandiri selalu ingin mencoba sendiri dalam melakukan sesuatu, tidak bergantung pada orang lain. Setelah anak berusaha melakukannya sendiri, tetapi tidak mampu untuk mendapatkannya, baru anak meminta bantuan orang lain. Misalnya, mengambil alat mainan yang berada di tempat yang tidak terjangkau oleh anak.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi timbulnya kemandirian anak yaitu :

1. Faktor internal yaitu:

- a. Kondisi Fisiologis, meliputi keadaan tubuh, kesehatan jasmani dan jenis kelamin. Pada umumnya, anak yang sakit lebih bergantung dengan orangtua, anak yang menderita sakit atau lemah otak membutuhkan perawatan yang lebih, dan anak perempuan cenderung lebih lama bergantung dengan orang tua dibandingkan dengan laki-laki.
- b. Kondisi psikologis, meskipun kecerdasan atau kemampuan berfikir seseorang anak dapat diubah atau dikembangkan melalui lingkungan, sebagian ahli berpendapat bahwa faktor bawaan juga berpengaruh terhadap kecerdasan seseorang.

2. Faktor Eksternal yaitu :

- a. Lingkungan, lingkungan yang baik dapat menjadikan anak cepat mencapai kemandirian. Dengan pemberian stimulasi yang terarah dan teratur di lingkungan keluarga, anak akan lebih cepat mandiri dibandingkan dengan anak yang kurang dalam mendapatkan stimulasi.
- b. Rasa cinta dan kasih sayang, bila rasa cinta dan kasih sayang diberikan berlebihan anak akan menjadi kurang mandiri.
- c. Pola asuh orang tua dan keluarga, seorang anak yang sejak kecil dilatih untuk mandiri, ketika harus keluar dari asuhan orang tua anak tersebut tidak akan merasa takut. Toleransi yang berlebihan, begitupun sebaliknya orangtua yang terlalu keras kepada anak dapat menghambat kemandirian anak
- d. Pengalaman dalam kehidupan, pengalaman ini meliputi pengalaman di lingkungan sekolah dan masyarakat. Dalam perkembangan sosial, anak mulai memisahkan diri dari orangtuanya dan mengarah kepada teman sebayanya.

D. ANAK USIA DINI

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan

kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap, dan berkesinambungan.

Anak usia dini memiliki sifat yang unik karena di dunia ini tidak ada satupun anak yang sama, meskipun lahir kembar, mereka dilahirkan dengan potensi yang berbeda, memiliki kelebihan, kekurangan, bakat, dan minat masing-masing. Ada anak yang suka menyanyi, menari, IPA matematika, bahasa, atau olahraga, ada yang cerdas, ada yang biasa saja, bahkan tidak sedikit yang kurang cerdas. Oleh karena itu, pendidik anak usia dini perlu mengenal keunikan tersebut agar dapat membantu mengembangkan potensi mereka secara lebih baik dan efektif.

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Pada masa ini stimulasi seluruh aspek perkembangan memiliki peran penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Sel-sel tubuh anak usia dini tumbuh dan berkembang sangat pesat, pertumbuhan otak pun sedang mengalami perkembangan yang sangat luar biasa, demikian halnya dengan pertumbuhan dan perkembangan fisiknya.

Anak usia dini berada dalam proses perkembangan (*development*), sebagai perubahan yang dialami oleh setiap manusia secara individual, dan

berlangsung sepanjang hayat, mulai dari masa konsepsi sampai meninggal dunia. Perkembangan selanjutnya setelah meninggal dunia belum diketahui secara teoritis, hal ini disebabkan oleh keterbatasan kemampuan manusia sebagai makhluk dan khalifah di muka bumi, sehingga hanya Allah lah yang Maha Pencipta (Khalik) yang mengetahui perkembangan manusia secara pasti di alam baka nanti. Meskipun demikian, kita bisa belajar dari petunjuknya, yang diberikan lewat firman-firmannya. Melalui proses belajar inilah kita dapat memahami berbagai perubahan, memahami perilaku individu yang selalu berubah, baik karena pertumbuhan maupun perkembangan. Seperti dijelaskan dalam QS Surat Lukman (31) ayat 13 yang berbunyi :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya : Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".¹³

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Berbeda dengan fase anak usia lainnya, anak usia dini memiliki karakteristik yang khas. Beberapa karakteristik untuk anak usia dini adalah sebagai berikut.

¹³Mushaf al mumtaz, *Al-qur'anul karim*, (Pekanbaru : Maktabah Alfatih) 2017 hal.412

- a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar.
- b. Merupakan pribadi yang unik.
- c. Suka berfantasi dan berimajinasi.
- d. Masa paling potensial untuk belajar.
- e. Menunjukkan sikap egosentris.
- f. Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek.
- g. Sebagai bagian dari makhluk sosial.¹⁴

Anak usia dini memang memiliki karakteristik yang khas dibandingkan dengan anak yang lain, oleh karena itu anak usia dini harus dijaga dan dirawat dengan baik karena anak adalah sesuatu yang sudah Allah SWT takdirkan dan amanah yang harus di tunaikan, seperti firman Allah SWT dalam Al Quran surat Al Anfal Ayat 28 yang berbunyi :

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Artinya : Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar.¹⁵

¹⁴Mukti Amini, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jurnal Universitas Terbuka 2014, h.3-8

¹⁵Mushaf al mumtaz, *Al-qur'anul karim*, (Pekanbaru : Maktabah Alfatih) 2017 hal.412

E. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka merupakan penelitian terdahulu yang berfungsi untuk mendukung penelitian ini. Dalam hal ini, peneliti menggali informasi dari penelitian-penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan maupun kelebihan yang sudah ada.

1. Ulya Rahmah, Mahasiswa UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2018 dengan judul “Pengaruh Pemberian Tabungan Bintang (Token Ekonomi) Terhadap Penurunan *Disruptive Behavior* Pada Siswa Taman Kanak-Kanak”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rerata skor untuk *disruptive behavior* yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen rerata skor pada saat *pretest* 10,60 dan pada saat *post-test* 4,60.¹⁶ Dari perbandingan nilai *pretest* dan *post-test* pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rerata skor untuk *disruptive behavior* yang signifikan sebesar 6,00 setelah diberikan perlakuan.¹⁶
2. Umri Mufidah, mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun ajaran 2013 dengan judul “Efektivitas Pemberian *Reward* Melalui Metode Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini”. Hasil penelitian ini

¹⁶Ulya Rahmah, *Pengaruh Pemberian Tabungan Bintang (Token Ekonomi) terhadap penurunan disruptive behavior pada siswa taman kanak-kanak*. (Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim Riau : 2018)

menunjukkan bahwa rata-rata hasil tes tingkat kedisiplinan siswa TK Hj Isriati Biaturrahman 1 Semarang pada kelompok eksperimen dengan pemberian *reward* melalui token ekonomi ini memiliki rata-rata 60,42% dari 100% kebenaran. Jika dibandingkan dengan rata-rata hasil posttest kelompok kontrol maka ada perbedaan yang cukup signifikan. Kelompok eksperimen memiliki tingkat kedisiplinan yang lebih baik dari kelompok kontrol yang memiliki rata-rata sebesar 51,17% dari 100% kebenaran.¹⁷

3. Nyoman Rohmaniah, I Made Tegeh, Mutiara Magta, mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha tahun 2016 dengan judul “Penerapan Teknik Modifikasi Perilaku Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata perkembangan kedisiplinan anak pada siklus I adalah 71% yang berada pada kategori rendah dan rata-rata peningkatan perkembangan kedisiplinan anak pada siklus II sebesar 88,87% berada pada kategori tinggi. Ini menunjukkan adanya peningkatan presentase peningkatan kedisiplinan anak dari siklus I ke siklus II sebesar 17,7%.¹⁸
4. Siti Nurjanah, Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018 dengan judul “Meningkatkan Kedisiplinan Anak Melalui Metode Token Ekonomi”.

¹⁷Umri Mufidah, *Efektivitas Pemberian Reward Melalui Metode Token Ekonomi untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini*. (Skripsi Universitas Negeri Semarang : 2013) hlm, 97

¹⁸Nyoman Rohmaniah, I Made Tegeh, Mutiara Magta, *Penerapan Teknik Modifikasi Perilaku Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini* (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 4 No.2 Tahun 2016) hlm.19

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata kedisiplinan peserta didik pada setiap siklus. Pada siklus I tingkat keterlaksanaan aktivitas guru sebesar 80% meningkat pada siklus II menjadi 100% dan keterlaksanaan aktivitas peserta didik pada siklus I sebesar 85% meningkat menjadi 97,5% pada siklus II. Hasil kedisiplinan peserta didik pada pra siklus sebesar 44,62, meningkat pada siklus I menjadi 69,6 dan hasil kedisiplinan peserta didik meningkat menjadi 83,45 pada siklus II.¹⁹

5. Risda Nurajawati, Mahasiswa UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2018 dengan judul “Efektivitas Metode Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Perilaku Prososial Pada Anak TK DIALUMNA ISAMIC SCHOOL PEKANBARU CABANG SUKAJADI”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan rerata skor yang signifikan pada saat *pretest* berjumlah 3,40 dan pada saat *post test* berjumlah 15,60. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kenaikan skor sebesar 12,2 setelah pemberian metode token ekonomi.²⁰

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu diatas, dapat disimpulkan tabungan bintang atau token ekonomi digunakan untuk meneliti keidisiplinan anak, *disruptive behavior* dan perilaku prososial anak. Token yang digunakan berupa stiker, atau koin. Hadiah yang diberikan juga berupa makanan, pulsa telepon, atau media hiburan. Sedangkan penelitian ini, tabungan bintang atau

¹⁹Siti Nurjanah , *Meningkatkan Kedisiplinan Anak Melalui Metode Token Ekonomi*. (Skripsi UIN Sunan Gunung Djati, Bandung : 2018) hlm. 20

²⁰Risda Nurajawati, *Efektivitas Metode Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Perilaku Prososial Pada Anak TK DIALUMNA ISLAMIC SCHOOL Pekanbaru Cabang Sukajadi*. (Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim, Riau : 2018) hlm.

token ekonomi digunakan untuk meneliti kemandirian anak. Pada penelitian ini token yang digunakan berupa bintang warna-warni agar menarik perhatian anak, kemudian ditabung ke dalam tabung/celengan yang sudah disediakan dan bintang yang sudah terkumpul dapat ditukarkan dengan hadiah yang sudah disediakan bebas pilih sesuai dengan kategori perolehan bintang yang di dapat oleh anak. Hadiah yang disediakan berupa buku gambar, penghapus, peruncing, dan pensil.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Eris Eriyansyah. *Evaluasi Alat Penilaian Ujian Kenaikan Kelas Mata Pelajaran Produktif di SMKN 1*. Cianjur: Universitas Pendidikan Indonesia: 2013
- Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*. Bumi Aksara: 2017
- Asrori M, *Perkembangan Peserta Didik Pengembangan Kompetensi Pedagogis Guru*, Media Akademi, 2015
- Cahniyo Wijaya Kuswanto, *Menumbuhkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Bermain*. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Vol.1 no.2 tahun 2016
- Diding Rahmat, *Implementasi Kebijakan Program Bantuan Hukum Bagi Masyarakat Tidak Mampu di Kabupaten Kuningan*. Jurnal Unifikasi, Vol.04 No.1 Januari 2017
- Edwards, Drew, *Ketika anak sulit diatur : panduan bagi para orangtua untuk mengubah masalah perilaku anak*. Bandung : Kaifa 2015
- Fithriani Gade, *Implementasi Metode Takrar dalam Pembelajaran Menghafal AlQuran*. Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Februari 2014, Vol XIV No 2
- H E Mulyasa, *Manajemen Paud*. Bandung: Rosda Karya.2016
- Idham Mahira Sitti, *Pengaruh Penerapan Pendekatan Pembelajaran Montessori Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini*. Skripsi Universitas Negeri Makassar. tahun 2018
- Iga Hening Gayatri, *Pengaruh Pemberian Reward Melalui Papan Prestasi Terhadap Motivasi Belajar Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Purwokerto*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Purwokerto 2016
- Mila Sabartiningsih, Jajang Aisyul Muzakki, Durtam, *Implementasi Pemberian Reward dan Punishment dalam membentuk Karakter Disiplin Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak Vol.4 No.1 Maret 2018
- Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, 2014
- Mukti Amini, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Universitas Terbuka 2014
- Mushaf al mumtaZ, *Al-qur'anul karim*, (Pekanbaru : Maktabah Alfatih) 2017

- Mutmainah Fauzul, *Pengaruh Secure Attachment terhadap kemandirian anak usia dini di RA Muslimat NU 1 Belung Poncokusumo Malang*. Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim, Tahun 2016
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Rosda Karya : Bandung 2014
- Novelia dan Muhammad Syazali, *Olah Data Penelitian Pendidikan*, Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA), 2014
- Novia Sinta Rochwidowati, Rahma Widyana, *Peningkatan Kemandirian Anak Usia Prasekolah dengan Pemberian Pengukuh Positif*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini No1, Februari 2016
- Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, cet 2, 2012
- Nyoman Rohmaniah, I Made Tegeh, Mutiara Magta, *Penerapan Teknik Modifikasi Perilaku Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini* (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 4 No.2 Tahun 2016)
- Risda Nurajawati, *Efektivitas Metode Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Perilaku Prosocial Pada Anak TK DIALUMNA ISLAMIC SCHOOL Pekanbaru Cabang Sukajadi*. (Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim, Riau, 2018)
- Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahaya, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016
- Siti Nurjanah, *Meningkatkan Kedisiplinan Anak Melalui Metode Token Ekonomi*, Skripsi UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 2018
- Ulya Rahmah, *Pengaruh Pemberian "Tabungan Bintang" (Token ekonomi) Terhadap Penurunan Disruptive Behavior Pada Siswa Taman Kanak-Kanak*. UIN Sultan Syarif Kasim Riau : 2018
- Umri Mufidah, *Efektivitas Pemberian Reward Melalui Metode Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini*. Universitas Negeri Semarang 2014, h.19
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2013